



**ARTIKEL RISET**

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won5211>

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Kebersihan Alat Genitalia**

<sup>K</sup>Fera Nur Ramadhani<sup>1</sup>, Tutik Agustini<sup>2</sup>, Fatma Jama<sup>3</sup> Yusrah Taqiyah<sup>4</sup>, Wan Sulastri Emin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Korespondensi (<sup>K</sup>): [fera.ramadhani24@gmail.com](mailto:fera.ramadhani24@gmail.com)

[fera.ramadhani24@gmail.com](mailto:fera.ramadhani24@gmail.com)<sup>1</sup>, [tutik.agustini@umi.ac.id](mailto:tutik.agustini@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [fatma.jama@umi.ac.id](mailto:fatma.jama@umi.ac.id)<sup>3</sup>, [yusrah.taqiyah@umi.ac.id](mailto:yusrah.taqiyah@umi.ac.id)<sup>4</sup>, [wansulastri.emin@umi.ac.id](mailto:wansulastri.emin@umi.ac.id)<sup>5</sup>

**ABSTRAK**

Infeksi alat kelamin merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dialami wanita. Setiap tahun, sekitar 100 juta wanita di seluruh dunia terpapar infeksi genital yang dapat menyebabkan vaginitis, servisititis, dan uretritis, dan trikomoniasis yang dapat mempengaruhi kehamilan. Kurangnya pengetahuan dan akses remaja terhadap layanan kesehatan reproduksi penting untuk kesejahteraan fisik dan psikososial mereka. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia di SMA Negeri 09 Makassar. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-experimental Design* dengan jenis rancangan yang digunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* dengan sampel sebanyak 59 remaja putri. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Analisis menggunakan uji *Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 59 orang sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan 28,0% yang memiliki pengetahuan baik, 45,8% yang memiliki pengetahuan cukup, dan 25,4% yang memiliki pengetahuan kurang, sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan semua remaja putri memiliki pengetahuan baik. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai  $p=0,000$ , yang berarti nilai  $p$  lebih kecil dari nilai ( $\alpha$ ) 0,05. Kesimpulannya, ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia, dimana semakin sering remaja mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kebersihan alat genitalia, maka semakin meningkat pula pengetahuan siswa tentang kebersihan alat genitalia. Diharapkan pihak sekolah khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK) diharapkan lebih memotivasi para siswa putri untuk meningkatkan kesehatan diri utamanya kebersihan alat genitalia dengan pendekatan pendidikan kesehatan.

**Kata kunci:** Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Kebersihan Alat Genitalia

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.won@umi.ac.id](mailto:jurnal.won@umi.ac.id)

**Article history :**

Received 11 Mei 2023

Received in revised form 11 Juli 2023

Accepted 12 Januari 2024

Available online 30 Desember 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Genital infection is a health problem that is often experienced by women. Every year, around 100 million women worldwide are exposed to genital infections which can cause vaginitis, cervicitis and urethritis, and trichomoniasis which can affect pregnancy. Adolescents' lack of knowledge and access to reproductive health services is important for their physical and psychosocial well-being. This study used a Pre-experimental Design with the type of design used One Group Pretest-Posttest Design. The samples were taken by simple random sampling technique with a sample size of 59 young women. Data collection used an instrument in the form of a questionnaire on the knowledge of young women about genital hygiene before and after health education. The analysis uses the Wilcoxon test as a test tool with a significance level of  $\alpha=0.05$ . The results of this study indicate that of the 59 people before being given health education, it was found that 28.0% had good knowledge, 45.8% had sufficient knowledge, and 25.4% had less knowledge, while after being given health education all female adolescents have good knowledge. The Wilcoxon test results obtained a value of  $p = 0.000$ , which means that the  $p$  value is smaller than the value ( $\alpha$ ) of 0.05. The conclusion in this study is that there is an effect of health education on increasing knowledge of young women about genital hygiene at SMA Negeri 09 Makassar, where the more often adolescents get health education about genital hygiene, the more knowledge students have about genital hygiene. For this reason, it is hoped that the school, especially the Guidance and Counseling teacher, is expected to motivate female students to improve their personal health, especially genital hygiene with a health education approach.*

**Keywords:** *Health Education, Knowledge, Hygiene Genetalia*

---

**PENDAHULUAN**

Infeksi alat kelamin merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dialami wanita. Infeksi genital disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya struktur anatomi menempati urutan pertama. Meskipun flora normal vagina dalam sistem reproduksi wanita memberikan mekanisme perlindungan alami, risiko infeksi genital meningkat dipengaruhi oleh keadaan uretra, vagina, dan anus yang berdekatan ditambah dengan kebersihan vagina yang buruk dan tidak mengenakan pakaian dalam yang tepat berkontribusi pada perkembangan infeksi saluran kemih (ISK) pada wanita.<sup>1,2</sup>

Berdasarkan data WHO, sekitar 100 juta wanita di seluruh dunia setiap tahunnya terpapar infeksi genitalia yang dapat menyebabkan vaginitis, servisititis, dan uretritis, dan trikomoniasis yang dapat mempengaruhi kehamilan. Vaginosis bakterial adalah penyebab paling umum dari gejala penyakit vagina di kalangan wanita dan kandidiasis vagina adalah jenis infeksi vagina kedua yang paling umum setelah infeksi vagina bakteri, yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh.<sup>3</sup>

Infeksi pada vagina adalah gangguan saluran reproduksi yang sangat umum di seluruh dunia pada wanita usia subur, terhitung sepertiga dari infeksi vagina. Hal ini ditandai dengan adanya keputihan yang berbau busuk dan amis yang disertai penambahan 10% kalium hidroksida, dan adanya sel-sel radang, laktobasilus disertai *leukosit polimorfonuklear*. Infeksi pada vagina dapat terjadi pada wanita hamil dan tidak hamil. Beberapa kasus mungkin hanya muncul dengan keputihan dan disertai peradangan.<sup>4</sup>

Chandra-Mouli dan Patel dalam ulasan mereka melaporkan bahwa remaja perempuan di sebagian besar negara berkembang memasuki masa pubertas dengan kurangnya pengetahuan dan keyakinan yang salah tentang kebersihan genitalia. Penulis berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan ini disebabkan oleh orang dewasa di sekitar mereka kurang informasi dan tidak nyaman membahas isu-isu yang berkaitan dengan seksualitas, reproduksi dan menstruasi.<sup>5</sup>

Remaja adalah individu muda yang berusia antara 10 sampai 19 tahun. Secara global, ada 1,8 miliar remaja, yang merupakan generasi muda terbesar dan sekitar 90% dari mereka tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah.<sup>5</sup>

Pengetahuan dan akses remaja terhadap layanan kesehatan reproduksi penting untuk kesejahteraan fisik dan psikososial mereka.<sup>6</sup> Dalam konteks ini, tidak ada bimbingan formal dari sekolah, kurangnya penerimaan budaya mengenai alternative kebersihan genitalia, sumber daya ekonomi yang terbatas dan fasilitas air dan sanitasi yang tidak memadai menjadikan alasan utama kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan genitalia.<sup>7</sup>

Pendidikan kesehatan bukanlah suatu yang dapat diberikan oleh seseorang kepada orang lain dan bukan pula sesuatu rangkaian tata laksana yang akan dilaksanakan ataupun hasil yang akan dicapai, melainkan suatu proses perkembangan yang selalu berubah secara dinamis dimana seseorang dapat menerima atau menolak keterangan baru yang diterimanya, sikap baru dan perilaku baru yang ada hubungannya dengan tujuan hidup.<sup>8</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja antara lain pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya.<sup>9</sup> Salah satu sumber pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tersebut dapat berupa demonstrasi, ceramah, diskusi, simulasi, bermain peran, simposium dan seminar. Pendidikan kesehatan metode ceramah dan diskusi kelompok merupakan metode yang umum digunakan dalam pendidikan kesehatan. Pada metode ceramah dan diskusi kelompok dapat terjadi proses perubahan perilaku kearah yang diharapkan melalui peran aktif sasaran dan saling tukar pengalaman sesama sasaran.<sup>10</sup>

Metode pendidikan kesehatan melalui metode ceramah merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap. Kelebihan metode ceramah adalah efisien dan ekonomis, penyajiannya sistematis dan teratur, mengembangkan kemampuan, menarik perhatian, serta tidak memerlukan peralatan khusus.<sup>11</sup>

Metode pendidikan kesehatan lain yang dilakukan adalah secara berkelompok dianggap lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan motivasi pasien, hal ini disebabkan dalam pendidikan secara berkelompok terdapat proses pertukaran pengalaman dan informasi dari pelaku pengobatan secara langsung.<sup>12</sup> Burgess et al., (2018), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode diskusi kelompok sangat baik untuk digunakan dalam meningkatkan pengetahuan remaja dan dapat dikembangkan secara meluas.<sup>13</sup>

Dalam rentang usia paling subur wanita 15-49 tahun, masalah reproduksi cenderung menjadi yang paling menonjol selama ini. Dalam rentang usia ini, salah satu penyebab paling umum dari infeksi rumah sakit adalah infeksi saluran genital, dan sekitar 1 dari setiap 4 rujukan ke klinik penyakit menular seksual didiagnosis dengan vulvovaginitis. Dalam konteks ini, infeksi genital telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang kritis yang sering dihadapi di negara maju dan berkembang.<sup>14</sup>

Sesuai dengan studi pendahuluan yang saya lakukan pada bulan November 2021 didapatkan keterangan dari guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA Negeri 09 Makassar belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri seperti menjaga kebersihan alat genitalia.

Hasil wawancara 4 dari 10 siswi di SMA tersebut menyatakan bahwa mereka yang pernah mengalami keputihan mengatasinya dengan cara menggunakan *pantyliner*. Kemudian 3 siswi yang juga pernah mengalami keputihan mengatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan *pantyliner* untuk mengatasinya tetapi mereka menggunakan air hangat untuk membersihkan alat genitalianya. Adapun 3 siswi lainnya mengatakan mereka lebih memilih menggunakan cairan pembersih kewanitaan. Ketiga siswi tersebut sebenarnya mereka mempunyai pengetahuan yang cukup tentang perawatan kebersihan alat genitalianya, sedangkan 7 siswi lainnya menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui cara menjaga kebersihan alat genitalia dengan benar sehingga mereka menggunakan *pantyliner* dan cairan pembersih kewanitaan untuk mengatasi keputihan tersebut. Khusus untuk pengetahuan siswa pada kelas X dan XII, masih banyak yang belum mengetahui mengenai cara yang benar tentang kebersihan genitalia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia di SMA Negeri 09 Makassar tahun 2022..

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-experimental Design* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design* dan dilaksanakan di SMA Negeri 09 Makassar pada tanggal 17 Mei sampai dengan 23 Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang termasuk kedalam kelompok remaja awal yaitu siswa kelas X berjumlah 40 orang dan kelas XI berjumlah 40 orang dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 siswi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang berisi mengenai data demografi meliputi inisial (nama, umur, sumber informasi) dan variabel meliputi (pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan). Analisis univariat dilakukan pada tiap-tiap variabel penelitian untuk melihat tampilan distribusi frekuensi dan persentase dari frekuensi umur, sumber informasi, pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia. Penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai dengan penjelasan dan tabel untuk melihat adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Uji pengaruh yang dilakukan pada penelitian dengan uji *Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$ .

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
15 tahun	24	40,7
16 tahun	30	50,8
17 tahun	5	8,5
Sumber informasi		
Orang tua	9	15,3
Guru	9	15,3
Petugas kesehatan	4	6,8
Teman	4	6,8
Internet	22	37,3
TV	9	15,3
Koran	2	3,4
Total	59	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 59 orang didapatkan karakteristik umur terbanyak yaitu 16 tahun sebanyak 30 orang (50,8%) dan paling sedikit 17 tahun sebanyak 5 orang (8,5%). Karakteristik sumber informasi tentang *personal hygiene* yang didapat remaja putri terbanyak yaitu dari internet sebanyak 22 orang (37,3%) dan paling sedikit dari koran sebanyak 2 orang (3,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Kebersihan Alat Genitalia Sebelum Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	n	%
Baik	17	28,0
Cukup	27	45,8
Kurang	15	25,4
Total	59	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 59 orang sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan 17 orang (28,0%) yang memiliki pengetahuan baik, 27 orang (45,8%) yang memiliki pengetahuan cukup, dan 15 orang (25,4%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Kebersihan Alat Genitalia Sesudah Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	n	%
Baik	59	100,0
Cukup	0	0,0
Kurang	0	0,0
Total	59	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 59 orang sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan 59 orang (100,0%) yang memiliki pengetahuan baik, 0 orang (0,0%) yang memiliki pengetahuan cukup, dan 0 orang (0,0%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Kebersihan Alat Genitalia

Pendidikan Kesehatan	Mean	SD	p
----------------------	------	----	---

Sebelum	6,53	1,546	0,000
Sesudah	9,81	0,434	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan remaja putri kebersihan alat genitalia sebelum pendidikan kesehatan yaitu 6,53 dengan standar deviasi sebesar 1,546, sedangkan rata-rata pengetahuan remaja putri kebersihan alat genitalia sesudah pendidikan kesehatan yaitu 9,81 dengan standar deviasi sebesar 0,434. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai  $p=0,000$ , yang berarti nilai  $p$  lebih kecil dari nilai ( $\alpha$ ) 0,05, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Interpretasi ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia di SMA Negeri 09 Makassar.

## PEMBAHASAN

### *Pengetahuan Remaja Putri tentang Kebersihan Alat Genitalia Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan*

Berdasarkan hasil analisa data pengetahuan remaja putri sebelum pendidikan kesehatan kategori cukup sebanyak 27 orang (45,8%). Hal ini disebabkan karena remaja putri kurang mengetahui usia normal untuk haid pertama pada remaja putri, normalnya siklus menstruasi, jenis organ genitalia wanita eksterna, frekuensi mengganti celana dalam minimal dalam sehari dan bahan yang cocok untuk celana dalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susilawati et al., (2015), mengemukakan bahwa sebagian pengetahuan remaja putri tergolong kurang. Hal ini biasa yang lumrah terjadi, seiring bertambahnya usia pada remaja akan meningkatkan pula pengetahuan remaja. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya remaja putrid memakai celana ketat dan mereka cenderung memilih celana dalam yang berbahan terbuat dari sintetis atau nion.<sup>15</sup>

Menurut Budiman & Riyanto (2014), mengemukakan bahwa usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca.<sup>16</sup>

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan remaja putri tergolong cukup sebelum pendidikan kesehatan dapat dipengaruhi oleh umur responden yang masih tergolong remaja, dimana seseorang yang berumur remaja belum memiliki cukup pengalaman terkait kebersihan genitalia, karena remaja putri lebih banyak mendapat informasi dari media internet yang belum terbukti kevalidannya.

### *Pengetahuan Remaja Putri tentang Kebersihan Alat Genitalia Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan*

Berdasarkan hasil analisa data pengetahuan remaja putri sesudah pendidikan kesehatan kategori baik sebanyak 59 orang (100,0%). Hal ini disebabkan karena remaja putri sudah mengetahui pengertian kesehatan reproduksi, pengertian menstruasi (haid), usia normal pertama kali haid, normalnya siklus menstruasi, jenis organ genitalia wanita eksterna, tujuan perawatan organ genitalia, frekuensi mengganti celana dalam minimal dalam sehari, bahan yang cocok untuk celana dalam, penyebab celana dalam setiap hari harus diganti dan cara menyiram organ genitalia yang baik setelah BAK/BAB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pramudyanti et al., (2019), mengemukakan bahwa semua remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* organ genitalia sesudah pendidikan kesehatan. Adanya pendidikan kesehatan yang diberikan kepada remaja putri dapat memberikan informasi tentang kebersihan organ genitalia akan berdampak pula pada pengetahuan dan perilaku remaja dalam menjaga kebersihan organ genitalianya.<sup>17</sup>

Menurut Budiman & Riyanto (2014), mengemukakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan, dimana dengan adanya peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan pula perilaku seseorang dalam mengambil tindakan.<sup>16</sup>

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan remaja putri tergolong baik sesudah pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor informasi yang diberikan selama pendidikan kesehatan. Informasi yang diberikan selama pendidikan kesehatan memberikan *impact* kepada peningkatan pengetahuan remaja putri, dimana remaja putri yang sebelumnya kurang mengerti tentang genitalia kini telah mengerti dan dapat memperbaiki perilaku dalam menjaga genitalia selama haid.

### ***Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Kebersihan Alat Genitalia***

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 09 Makassar menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia di SMA Negeri 09 Makassar. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan sebesar 3,28, dimana rata-rata skor pengetahuan remaja putri kebersihan alat genitalia sebelum pendidikan kesehatan yaitu 6,53, sedangkan rata-rata skor pengetahuan remaja putri kebersihan alat genitalia sesudah pendidikan kesehatan yaitu 9,81.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma (2021), mengemukakan bahwa ada pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *menstrual hygiene genitalia* pada remaja. Pendidikan kesehatan penting karena berdampak bagi meningkatnya pengetahuan tentang kesehatan sistem reproduksi manusia. Tidak hanya itu, pendidikan kesehatan juga dapat berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi dan partisipasi pendidikan anak perempuan, serta anak-anak mereka di masa mendatang. Dampak yang terjadi bila tidak menjaga kebersihan saat menstruasi akan rentan terjadi infeksi saluran kencing, infeksi saluran reproduksi, dan iritasi pada kulit.<sup>18</sup>

Penelitian Pratiwi et al., (2021), yang mengemukakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku personal hygiene santri di Pondok Pesantren Pancasila. Pendidikan kesehatan dengan metode ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku *personal hygiene* siswa. Peningkatan pengetahuan akan merubah perilaku seseorang, adanya perubahan perilaku siswa sekolah dasar tentang *personal hygiene* setelah diberikan pendidikan kesehatan.<sup>19</sup>

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi yang pemikiran kesehatan reproduksi bukannya kondisi yang bebas dari penyakit melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah.<sup>20</sup> Perilaku *personal hygiene* adalah suatu pemahaman, sikap dan praktik yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, meningkatkan rasa percaya diri dan mencegah timbulnya penyakit. Informasi yang tepat dan relevan tentang kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting diberikan kepada remaja.<sup>21</sup>

Pengetahuan dan akses remaja terhadap layanan kesehatan reproduksi penting untuk kesejahteraan fisik dan psikososial remaja.<sup>6</sup> Pendidikan kesehatan adalah upaya dan kegiatan yang dilakukan sebagai salah satu bentuk implementasi keperawatan pada individu, keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan klien mencapai kesehatan yang optimal. Melalui pendidikan kesehatan yang diberikan diharapkan individu, keluarga dan masyarakat dapat mengalami perubahan pada cara berpikir, cara bersikap maupun cara perilaku sehingga dapat membantu mengatasi masalah keperawatan yang ada, membantu keberhasilan terapi medik yang dijalani, mencegah terjadinya atau terulangnya penyakit dan membentuk perilaku hidup sehat.<sup>22</sup>

Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Metode ceramah ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.<sup>22</sup>

Menurut asumsi peneliti, pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia, karena remaja putri yang diberikan pendidikan kesehatan lebih cenderung mengalami peningkatan pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin sering remaja putri mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kebersihan alat genitalia, maka semakin meningkat pula pengetahuan remaja putri dan dapat mempengaruhi perilaku remaja putri dalam mengambil tindakan dalam penerapan kebersihan alat genitalia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia di SMA Negeri 09 Makassar. Artinya semakin sering remaja mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kebersihan alat genitalia, maka semakin meningkat pula pengetahuan siswa tentang kebersihan alat genitalia. Diharapkan remaja putri dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya kebersihan alat genitalia dengan banyak membaca buku atau melalui media informasi lainnya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana cara menjaga kebersihan alat genitalianya. Serta pihak SMA Negeri 09 Makassar khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK) diharapkan lebih memotivasi para siswa putri untuk meningkatkan kesehatan diri utamanya kebersihan alat genitalia dengan pendekatan pendidikan kesehatan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk Ayah saya Yasin dan ibu saya Bania atas dedikasi dan keridhoan hati yang tulus dalam mendoakan peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti memperoleh banyak arahan serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Almarhum Papa Zul Bachran Aspan, yang selalu memberikan semangat atas kesuksesan peneliti.
2. Mama Arjuna dan kaka Briпка Ansyary, Andy Zuljayanto, S.E yang telah memberikan doa, kasih sayang, serta dorongan yang tidak pernah berhenti, sehingga penulis skripsi ini bisa terselesaikan. Peneliti memohon maaf sebesar-besarnya apabila pengerjaan skripsi ini membutuhkan waktu yang lama dan tidak sesuai janji yang peneliti berikan. Semoga Allah selalu membalas semua doa, kasih sayang, serta dorongan yang Mama dan Kakak berikan
3. Suami peneliti, dr. Putu Oka Sidharta, terima kasih sudah memberikan cinta, kasih sayang, semangat, perhatian, hiburan, serta bantuan bagi peneliti. Terimakasih banyak dan sukses terus.
4. Seluruh staff akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat, Terima kasih atas bantuan dan doanya.
5. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Gözüyeşil E. Investigation of genital hygiene behavior: An example of slum area. *Ortadogu Med J.* 2020;12(2):186–93. Available from: <https://doi.org/10.21601/ortadogutipdergisi.715599>
2. Pete PMN, Biguioh RM, Izacar AGB, Adogaye SBB, Nguemo C. Genital hygiene behaviors and practices: A cross-sectional descriptive study among antenatal care attendees. *J Public Health Africa.* 2019;10(746):6–10. Available from: <https://doi.org/10.4081/jphia.2019.746>
3. Shah SK, Shrestha S, Maharjan PL, Karki K, Upadhayay A, Subedi S, et al. Knowledge and practice of genital health and hygiene among adolescent girls of Lalitpur Metropolitan City, Nepal. *Am J Public Heal Res.* 2019;7(4):151–6. Available from: <https://doi.org/10.12691/ajphr-7-4-4>
4. Kamga YM, Ngunde JP, Akoachere JFKT. Prevalence of bacterial vaginosis and associated risk factors in pregnant women receiving antenatal care at the Kumba Health District (KHD), Cameroon. *BMC Pregnancy Childbirth.* 2019;19(166):1–8. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2312-9>
5. Shapu RC, Ismail S, Ahmad N, Lim PY, Njodi IA. Systematic review: Effect of health education intervention on improving knowledge, attitudes and practices of adolescents on malnutrition. *Nutrients.* 2020;12(8):1–19. Available from: <https://doi.org/10.3390/nu-12082426>
6. Kyilleh JM, Tabong PTN, Konlaan BB. Adolescents' reproductive health knowledge, choices and factors affecting reproductive health choices: A qualitative study in the West Gonja District in Northern region, Ghana. *BMC Int Health Hum Rights.* 2018;18(1):1–12. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12914-018-0147-5>
7. Michael J, Iqbal Q, Haider S, Khalid A, Haque N, Ishaq R, et al. Knowledge and practice of adolescent females about menstruation and menstruation hygiene visiting a public healthcare institute of Quetta, Pakistan. *BMC Womens Health.* 2020;20(4):1–8. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12905-019-0874-3>
8. Devhy NLP, Dewi PDPK, Rismayanti IDA, Ferni EN, Nababan S, Ranga YPP, et al. Pendidikan dan promosi kesehatan. Bandung: Media Sains Indonesia; 2021.
9. Ningrum MAC, Indriyanti DR. The influence of knowledge, attitude, family support and peer support on the behavior of female teenage menstrual hygiene. *Public Heal Perspect J [Internet].* 2018;3(2):99–107. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/15148>
10. Sivarajah RT, Curci NE, Johnson EM, Lam DL, Lee JT, Richardson ML. A review of innovative teaching methods. *Acad Radiol.* 2019;26(1):101–13. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.acra.2018.03.025>
11. Nor AM, Fuad C. Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan filariasis. *J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa.* 2014;1(1):23–33. Available from: <https://doi.org/10.29406/jkkm.v1i1.977>
12. Nyumba TO, Wilson K, Derrick CJ, Mukherjee N. The use of focus group discussion methodology: Insights from two decades of application in conservation. *Methods Ecol Evol.* 2018;9(1):20–32. Available from: <https://doi.org/10.1111/2041-210X.12860>
13. Burgess A, Roberts C, Ayton T, Mellis C. Implementation of modified team-based learning within a problem based learning medical curriculum: A focus group study. *BMC Med Educ.* 2018;18(1):1–7. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12909-018-1172-8>
14. Karadeniz H, Öztürk R, Ertem G. Analysis of genital hygiene behaviors of women who applied to women's illnesses and birth polyclinic. *Erciyes Med J.* 2019;41(4):402–8. Available from: <https://doi.org/10.14744/etd.2019.37132>
15. Susilawati, Sari FE, Tinumbang UKA. Hubungan pengetahuan dan perilaku remaja tentang kebersihan organ genitalia luar dengan kejadian keputihan di SMAN 14 Bandar Lampung tahun

2015. J Kebidanan Malahayati. 2015;1(3):121–5. Available from: <https://doi.org/10.33024/jkm.v1i3.555>
16. Budiman, Riyanto A. Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
  17. Pramudyanti DN, Mirawati, Aulia F. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode peer group terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene. *J Midwifery Reprod.* 2019;2(2):80–94. Available from: <https://doi.org/10.35747/jmr.v2i2.423>
  18. Kusuma PD. Pendidikan kesehatan menstrual hygiene genitalia pada remaja tunagrahita. *J Kreat Pengabd Kpd Masy.* 2021;4(2):386–92. Available from: <https://doi.org/10.33024/jkpm-v4i2.3661>
  19. Pratiwi BA, Oktarianita, Febriawati H, Wati N, Kartini N. Pendidikan kesehatan terhadap personal hygiene santri. *J Kesmas Asclepius.* 2021;3(1):17–24. Available from: <https://doi.org/10.31539/jka.v3i1-2379>
  20. Prijatni I, Rahayu S. Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016.
  21. Harahap YW, Suryati, Masnawati. Perilaku personal hygiene remaja putri saat menstruasi di MTS Swadaya Padangsidempuan. *J Kesehat Ilm Indones.* 2021;6(1):134–40. Available from: <https://doi.org/10.5193/health.v6i1.435>
  22. Niman S. Promosi dan pendidikan kesehatan. Jakarta: Trans Info Media; 2017.